

PENERAPAN *BREASTFEEDING FATHER* TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF

Shinta Ayu Retnawati^{1*}, Putri Yuriati², Yeti Trisnawati³

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Anugerah Bintang^{1,2,3}

*Corresponding Author : ayuretnawatishinta@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan memberikan manfaat luar biasa yang tidak dapat disaingi oleh makanan atau minuman apapun. ASI eksklusif bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi kesehatan dan kecerdasan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia telah mencapai target program tahun 2023. Salah satu faktor yang diyakini turut menentukan keberhasilan program ini adalah *breastfeeding father*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *breastfeeding father* terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekarbaru Kota Tanjungpinang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan ibu menyusui sebagai responden. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang. Populasi adalah pasangan suami istri yang mempunyai anak usia 6-12 bulan dengan sampel berjumlah 62 pasangan suami istri, dipilih dengan *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner. Analisis data dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan penerapan *breastfeeding father* kategori baik sebesar 53,72% responden, lebih dari separuh (69,4%) responden berhasil memberikan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 yang berarti adanya hubungan antara penerapan *breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang. kesimpulan ini menegaskan bahwa *breastfeeding father* memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan suami dalam edukasi menyusui perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif secara menyeluruh.

Kata kunci : ASI eksklusif, *breastfeeding father*, peran suami

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for infants aged 0 to 6 months provides extraordinary benefits that cannot be matched by any other food or drink. Exclusive breastfeeding not only meets physical nutritional needs, but also plays a role in forming the foundation of health and intelligence. The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has reached the 2023 program target. One factor believed to contribute to the success of this program is breastfeeding fathers. This study aims to evaluate the effect of the implementation of breastfeeding fathers on the success of exclusive breastfeeding in the working area of the Mekarbaru Community Health Center, Tanjungpinang City. The study used a quantitative method with a cross-sectional approach, involving breastfeeding mothers as respondents. The study was conducted in the working area of the Mekar Baru Community Health Center, Tanjungpinang City. The population was married couples with children aged 6-12 months with a sample of 62 married couples, selected by quota sampling. Data collection used a questionnaire instrument. Data analysis used the chi-square test. The results of the study showed that the implementation of breastfeeding fathers was categorized as good by 53.72% of respondents, more than half (69.4%) of respondents successfully provided exclusive breastfeeding. After conducting statistical tests, a p-value of 0.002 was obtained, indicating a relationship between the implementation of father breastfeeding and the success of exclusive breastfeeding in the Mekar Baru Community Health Center in Tanjungpinang City. This conclusion confirms that father breastfeeding plays a crucial role in the success of exclusive breastfeeding. Therefore, interventions involving husbands in breastfeeding education need to be increased to support the success of the exclusive breastfeeding program as a whole.

Keywords : *breastfeeding father, exclusive breastfeeding, husband's role*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi ASI. ASI eksklusif merupakan pilihan asupan yang paling aman dan sehat untuk bayi hingga berumur 6 bulan (Direktorat Statistik Kesejahteraan, 2024). ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap berbagai penyakit (Hidayat & Nurfazriah, 2022). Menurut WHO dalam 12 tahun terakhir, jumlah bayi di bawah usia enam bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif telah meningkat lebih dari 10% menjadi 48%. Meskipun capaian yang signifikan ini hampir mendekati target Organisasi Kesehatan Dunia yang setidaknya pada tahun 2025 pemberian ASI eksklusif 50%, masih ada tantangan berkelanjutan yang harus diatasi (WHO, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Cakupan bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 50% (Kementrian Kesehatan, 2023). Persentase ASI Eksklusif Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022 yaitu 72,8% turun menjadi 68,4% pada tahun 2023. Walaupun turun akan tetapi angka ini melebihi target Renstra tahun 2023 yaitu 61% dan melebihi target nasional 50% (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2023).

Meskipun cakupan ASI Eksklusif sudah melebihi target nasional masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait faktor sosial budaya dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif (Direktorat Statistik Kesejahteraan, 2024). Pemberian ASI eksklusif menjadi hal yang sangat penting karena tidak terlepas dari kemanfaatan luar biasa dari ASI. Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan memberikan manfaat luar biasa yang tidak dapat disaingi oleh makanan atau minuman apapun. ASI eksklusif bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi kesehatan dan kecerdasan bagi si kecil. Manfaat ASI eksklusif bagi bayi meliputi: mencegah terserang penyakit mendukung perkembangan otak dan fisik bayi meningkatkan sistem imun bayi mengurangi risiko alergi dan penyakit kronis. Sedangkan manfaat ASI eksklusif bagi ibu meliputi: mengatasi rasa trauma pasca persalinan, meningkatkan kesehatan mental ibu, mencegah risiko kanker payudara dan ovarium (Delima et al., 2018).

Terdapat sebagian aspek yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Budaya dan tradisi tertentu, minimnya dukungan keluarga, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif menjadi beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya angka pemberian ASI eksklusif. Salah satu yang berperan penting ialah peran dan dorongan suami selaku ayah yang berfungsi terhadap keberhasilan ibu menyusui. Suami bisa jadi kunci keberhasilan dalam proses pemberian ASI eksklusif pada anak mereka apabila suami melaksanakan perannya dengan baik (Hidayat & Nurfazriah, 2022). Suami merupakan orang terdekat yang memainkan peran kunci selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir termasuk pemberian ASI. Di Australia, praktek pemberian ASI eksklusif terbukti 1,5 kali lebih berhasil apabila didukung oleh suami. Angka keberhasilan menyusui bayi sampai 6 bulan meningkat pada kelompok studi yang mengikutsertakan ayah dan ibu dalam konseling menyusui dibanding kelompok studi yang hanya diikuti oleh ibu (Prasetya et al., 2019).

Breastfeeding Father adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Beda et al., 2022). Bentuk dukungan para ayah yang positif bagi emosional ibu menyusui antara lain membantu ibu merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi ibu menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Nabila et al., 2023). Keterlibatan ayah dalam *breastfeeding father* yaitu dalam memberikan dukungan

spiritual, moral, emosional dan fisik kepada ibu menyusui (Ulfiana et al., 2025). Ibu yang berhenti menyusui dalam dua minggu pertama melaporkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak dukungan dan bimbingan menyusui dari staf rumah sakit, bidan, dan keluarga mereka sendiri terutama suami (Department of Health, 2004).

Dukungan menyusui yang tidak memadai kemungkinan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkontribusi, termasuk: kurangnya model pemberian layanan dukungan menyusui yang tidak konsisten dan kekurangan sumber daya; profil peran profesional yang ditetapkan yang tidak sesuai dengan realitas sehari-hari dalam memberikan layanan kesehatan, dan kapasitas tenaga kerja praktisi kesehatan (Astria et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Sherriff et al., 2024) menunjukkan bahwa ayah dapat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan seorang ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui. Oleh karena itu, keterlibatan dan keterlibatan yang bermakna dengan pria dan ayah oleh praktisi kesehatan dapat meningkatkan penyediaan layanan yang ada untuk ibu menyusui.

Kota Tanjungpinang Tahun 2023 memiliki Cakupan ASI Eksklusif sebesar 64,2% dengan tertinggi di Puskesmas Mekar Baru sebesar 88,6% (Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *breastfeeding father* terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekarbaru Kota Tanjungpinang

METODE

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang pada tanggal 13 Januari – 2 Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini pasangan suami istri yang mempunyai anak usia 6-12bulan dengan jumlah sampel 62 pasangan suami istri, dipilih dengan *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden, dan dua penilaian variabel yaitu penerapan *breastfeeding father* dan pemberian ASI Eksklusif. Kuesioner diberikan melalui *google form*. Analisis univariat berupa penerapan *breastfeeding father* dan keberhasilan ASI Eksklusif. Analisis bivariat dilakukan melalui uji *chi-square* dengan bantuan program SPSS Versi 22.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden Ayah		Responden Ibu	
Usia	n	%	n	%
20-25	8	12,9	18	29,0
26-30	23	37,1	34	54,8
31-35	20	32,3	9	14,5
36-40	7	11,3	1	1,6
41-45	4	6,5	0	0,0
Pekerjaan				
Bekerja	62	100,0	26	41,9
Tidak Bekerja/IRT	0	0,0	36	58,1
Pendidikan				
SD	0	0,0	0	0,0
SMP	7	11,3	3	4,8
SMA	39	62,9	39	62,9
PT	16	25,8	20	32,3
Total	62	100,0	62	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas usia ayah dan ibu berada pada rentang usia yang sama yaitu 26 – 30 tahun, masing-masing sebanyak 23 responden (37,1%) dan 34 responden (54,8%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa seluruh ayah bekerja (100%), sedangkan pada ibu sebagian besar IRT yaitu sebanyak 36 responden (58,1%). Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan ayah dan ibu berada pada tingkatan yang sama yaitu di tingkat SMA masing-masing sebanyak 39 responden (62,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan *Breastfeeding Father*

Penerapan <i>Breastfeeding Father</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	33	53,2
Kurang Baik	29	46,8
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil penerapan *breastfeeding father* yang baik sebanyak 33 responden (53,2%) sedang yang kurang baik sebanyak 29 responden (46,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ya	43	69,4
Tidak	19	30,6
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa yang berhasil mencapai keberhasilan ASI Eksklusif adalah sebanyak 43 responden (69,4%) sedangkan yang tidak mencapai keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (30,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Penerapan *Breastfeeding Father* terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Penerapan <i>Breastfeeding Father</i>	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total		P value	OR (95%CI)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	29	46,8	4	6,5	33	53,3	0,002	7,768
Kurang Baik	14	22,5	15	24,2	19	46,7		2,1 - 27,7
Total	43	69,3	19	30,7	62	100,0		

Hasil analisis hubungan antara penerapan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif diperoleh bahwa dari 33 responden (53,3%) yang menerapkan dengan baik *breastfeeding father* didapatkan bahwa 29 responden (46,8%) berhasil ASI Eksklusif dan 4 responden (6,5%) tidak berhasil ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi keberhasilan ASI Eksklusif antara yang menerapkan *breastfeeding father* dan yang kurang baik menerapkan *breastfeeding father* (ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=7,768$ artinya penerapan *breastfeeding father* mempunyai peluang 7,768 kali untuk berhasil ASI Eksklusif dibanding yang tidak.

PEMBAHASAN

Breastfeeding Father

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui di Puskesmas Mekar Baru mendapatkan *breastfeeding father* kategori Baik sebanyak 33 responden (52,3%). *Breastfeeding father* yaitu peran dan dukungan suami yang mempengaruhi selama pemberian

ASI terhadap ibu menyusui. *Breastfeeding father* adalah perilaku suami untuk memberikan dukungan kepada ibu saat pemberian ASI dalam bentuk keterlibatan aktif suami dengan memberikan dukungan moral maupun emosional kepada istri dalam proses menyusui. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat membangun suasana positif, dimana istri akan merasakan hari pertama kelahiran yang melelahkan, disitu peran suami akan sangat berpengaruh dalam memberikan kekuatan bagi ibu menyusui (Delima et al., 2018) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mendapatkan *breastfeeding father* kategori baik, sehingga suami siap untuk memberikan dukungan kepada ibu seperti suami selalu menemani istri pada saat kehamilan trimester ke-3, membantu memandikan bayi, mengganti popok, menggendong bayi saat bayi menangis dan mendampingi istri menyusui. Sedangkan ibu menyusui yang mendapatkan *breastfeeding father* kategori kurang baik karena suami bekerja di luar kota sehingga suami tidak dapat membantu istri setiap saat seperti melakukan pekerjaan rumah tangga, membantu mengatasi masalah dalam pemberian ASI ikut merawat bayi, mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Beda et al., 2022) yang mendapatkan hasil bahwa penerapan *breastfeeding father* kategori baik sebanyak 91,7 % diperlihatkan dengan perilaku ayah yang aktif dalam mencari informasi seputar menyusui, dukungan finansial dengan mengusahkan dana untuk menyediakan fasilitas dan dana selama menyusui serta menemani ibu saat ke posyandu sehingga dapat mendorong keberhasilan ASI eksklusif. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sawitri, 2022) yang telah dilakukan di Puskesmas Blahbatuh 1, di dapatkan bahwa penerapan *breastfeeding father* baik sebanyak 30 responden (42,9%), dalam kategori cukup 25 responden (35,7%), sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 15 responden (21,4%). Keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan bagi ibu yang tengah menyusui bayi sangat mendorong ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan tersebut dapat memperlancar pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi, dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan dalam dukungan ibu selama pemberian ASI-nya. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar.

ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui di Puskesmas Mekar Baru berhasil melaksanakan ASI Eksklusif adalah sebanyak 43 responden (69,4%). ASI Eksklusif menurut PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Direktorat Statistik Kesejahteraan, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu yang pertama faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya, kedua faktor pendukung (*enabling factors*) meliputi pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, ketiga faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Febrianti et al., 2024; Kebo et al., 2021).

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas usia ayah dan ibu berada pada rentang usia yang sama yaitu 26 – 30 tahun, masing-masing sebanyak 23 responden (37,1%) dan 34 responden (54,8%). Usia 20-35 tahun merupakan usia aman yang dianjurkan untuk kehamilan, persalinan dan menyusui karena memiliki fisik, mental dan psikologi yang matang saat menghadapi kehamilan, persalinan dan pemberian ASI (Kebo et al., 2021). Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan ayah dan ibu berada pada tingkatan yang sama yaitu di tingkat SMA masing-masing sebanyak 39 responden (62,9%). Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku

seseorang atau kelompok sebagai bentuk pendewasaan diri, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima suatu informasi yang akan berdampak pada pengetahuan seseorang terhadap sesuatu (Hoirunnisa Tanjung, Nikmah Kemalasari Pane, 2024). Pendidikan ayah dan ibu memiliki hubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif. Ayah dan ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap pentingnya ASI eksklusif, yang pada akhirnya dapat mendukung ibu dalam memberikan ASI secara optimal.

Komposisi ASI terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Salah satu faktor ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu disebabkan oleh produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir. Apabila ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya maka dapat meningkatkan angka kejadian stunting, pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang optimal. Hal ini dikarenakan bayi tidak mendapatkan nutrisi yang terkandung dari ASI seperti kandungan vitamin, *arachidonic acid* (AA), *docosahexaenoic acid* (DHA), menekan biaya pengeluaran keluarga karena membeli susu formula, kandungan susu formula yang tidak sebaik ASI menyebabkan rentan terjadinya obesitas pada bayi, masalah pencernaan, masalah alergi dan masalah kesehatan lainnya (Fety & Fahriar, 2022). Namun dalam keadaan mendesak, diperbolehkan memberi vitamin, mineral, dan obat-obatan kepada bayi. Selain itu, terdapat kondisi medis tertentu, baik pada ibu maupun bayi, yang memperbolehkan pemberian susu formula untuk memenuhi nutrisi bayi (Sianturi et al., 2023).

Penerapan *Breastfeeding Father* terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif ($P\text{ value} < 0,05$). Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Ferinawati & Husniati, 2023). Dari hasil uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p(0,028) < \alpha(0,05)$ berarti didapatkan ada hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen. *Breastfeeding father* atau peran serta dukungan ayah mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan seorang ibu dalam proses menyusui (Rahayu & Mulyani, 2020). Peran ayah dapat terbagi dalam beberapa indikator antara lain dalam bentuk dukungan instrumental, emosional, penilaian, finansial hingga informasional. Adapun bentuk *breastfeeding father* secara nyata dapat dilakukan antara lain menggali informasi terkait ASI dan menyusui, misalnya mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, manfaat, teknik menyusui, cara pemberian hingga penyimpanan ASI perah, mendukung pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif, memberi dukungan positif dan supporter ibu, partisipasi dalam merawat dan pengasuhan bayi misalnya menggendong bayi, mengganti popok, *skin to skin contact*, menyendawakan bayi, menenangkan bayi, membawa bayi untuk berjemur, membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu rumah, mencuci baju, memenuhi asupan nutrisi ibu, memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menyusui, mendampingi ibu saat menyusui hingga melakukan pemeriksaan kesehatan (Nabila et al., 2023).

Seorang ayah yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan mempengaruhi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Sawitri, 2022). Dengan pengetahuan yang baik, ayah akan mampu menciptakan sikap positif terhadap ASI sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sikap positif ayah terhadap pemberian ASI merupakan modal dasar untuk membangun kerjasama yang baik dengan ibu demi keberhasilan pemberian ASI. Keterlibatan ayah dalam pengambilan keputusan tentang pemberian ASI kepada anak dan sikap positif terhadap kehidupan berumah tangga mempengaruhi praktik pemberian ASI. Selain itu peran ayah dalam mendukung agar ibu

merasa percaya diri pada saat menyusui juga penting untuk dilakukan (Febiani et al., 2021). Dorongan positif bahwa ibu mampu menyusui, dan selalu memahami bahwa ibu tidak dapat selalu memenuhi kebutuhan dan pekerjaan rumah tangga karena anak merupakan prioritas dalam keluarga, sehingga dengan adanya peran ayah ini ayah akan membantu pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan oleh ibu.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai $OR=7,768$ artinya penerapan *breastfeeding father* yang baik mempunyai peluang 7,768 kali untuk berhasil ASI Eksklusif dibanding yang kurang baik. Hasil penelitian lain (Phua et al., 2020) juga mendukung bahwa durasi pemberian ASI eksklusif berkorelasi positif dengan sikap ayah ($\beta=0,235$, $p=0,027$) dan skor rata-rata keseluruhan untuk dukungan menyusui ($\beta=2,166$, $p=0,028$), tetapi berkorelasi negatif dengan skor strategi dukungan ($\beta= -2,203$, $p=0,026$). *Breastfeeding father* yang baik berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Hal ini karena kelancaran refleks pengeluaran ASI, dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan suami diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi (Sianturi et al., 2023). Hasil ini menegaskan bahwa *breastfeeding father* memainkan peran penting dalam keberhasilan menyusui eksklusif. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan suami dalam edukasi menyusui perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif secara menyeluruh.

Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat ibu yaitu suami dan keluarga akan membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father* yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Hoirunnisa Tanjung, Nikmah Kemalasari Pane, 2024). Hasil penelitian oleh (Phua et al., 2020) menunjukkan bahwa dukungan ayah dan sikap positif berhubungan dengan durasi menyusui. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran penting ayah selama proses menyusui, seperti menekankan peran suami dalam mendukung istri untuk menyusui, serta pentingnya peran ayah dalam merawat bayi, terutama di kalangan pasangan baru. Oleh karena peran suami yang penting dalam pemberian ASI eksklusif tersebut, sangat dibutuhkan peran dan dukungan keluarga (suami, orang tua, saudara) terhadap keberlanjutan ibu dalam memberikan ASI. Maka dari itu juga tenaga kesehatan sangat penting memberikan edukasi kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Kursani et al., 2024).

Menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan bagi ibu dan anak. Agar menyusui berhasil dan berlangsung lebih lama, perempuan membutuhkan dukungan yang memadai. Ayah/pasangan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan ini kepada perempuan. Hasil penelitian (Baldwin, Bick, et al., 2021) mendapati bahwa ayah butuh juga informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan profesional. Bidan dan petugas kesehatan berada pada posisi ideal untuk memberikan informasi dan dukungan menyusui yang tepat waktu dan relevan kepada pasangan selama masa perinatal. Temuan dari (Baldwin, Malone, et al., 2021) menyoroti pentingnya memberikan informasi yang akurat dan konsisten kepada para ayah tentang menyusui sebelum kelahiran bayi mereka, dan dukungan pascanatal yang terencana dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka merasa lebih mampu mendukung pasangannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan penerapan *breastfeeding father* kategori baik sebesar 53,72% responden. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh 69,4% responden berhasil memberikan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ yang

berarti adanya hubungan antara penerapan *breastfeeding father* terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang. Disarankan sehingga bagi suami perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang ASI Eksklusif serta intervensi yang melibatkan suami dalam edukasi menyusui perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepada Kepala Puskesmas Mekar Baru yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan pasangan suami-istri wilayah Puskesmas Mekar Baru yang telah bersedia menjadi responden serta pihak-pihak lain yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, N., Rahmawati, D., & Sari, P. P. (2023). Penerapan *Breastfeeding Father* Terhadap Kesiapan Ibu Melaksanakan Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2, 76–81.
- Baldwin, S., Bick, D., & Spiro, A. (2021). *Translating fathers' support for breastfeeding into practice. Primary Health Care Research and Development*, 22(3). <https://doi.org/10.1017/S1463423621000682>
- Baldwin, S., Malone, M., Murrells, T., Sandall, J., & Bick, D. (2021). *A mixed-methods feasibility study of an intervention to improve men's mental health and wellbeing during their transition to fatherhood. BMC Public Health*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11870-x>
- Beda, N. S., Kristianti, M., Silaban, B., & Deran, M. G. (2022). Hubungan penerapan breastfeeding father dengan sikap ibu dalam pemberian asi *the relationship between the application of breastfeeding father and mother 's attitude in breastfeeding. Bali Medika Jurnal*, 9(3), 286–297.
- Delima, M., Eryanti, P., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, P. (2018). Hubungan Penerapan *Breastfeeding Father* Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Department of Health. (2004). *The Child Health Promotion Programme The Child Health Promotion Programme*.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Tanjungpinang 2023*. Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan. (2024). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024*. In Badan Pusat Statistik (Vol. 10). Badan Pusat Statistik.
- Febiani, P. A., Shaluhiah, Z., & Nugraheni, S. A. (2021). *Factors of Father Support Related to Exclusive Breastfeeding Behavior in Semarang City. Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 141–149. <https://doi.org/10.33533/jpm.v15i2.3605>
- Febrianti, E., Agrina, A., & Bayhakki, B. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pesisir. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss1.1063>
- Ferinawati, & Husniati. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Breastfeeding Father Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli Ii Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen *The Relationship Between Mother 's Knowledge and Father 's Breastfeeding*

- with the Success of Exclusiv. Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1172–1181.
- Fety, Y., & Fahriar, E. (2022). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. *Ners Community*, 13, 1–23.
- Hidayat, A. N., & Nurfazriah, I. (2022). Peran Ayah Asi Dalam Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(2), 201–216. <https://doi.org/10.36743/medikes.v9i2.339>
- Hoirunnisa Tanjung, Nikmah Kemalasari Pane, R. A. B. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan *Breastfeeding Father: A Cross-Sectional Study*. *Promotif Preventif*, 7(6), 1209–1215.
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). *Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kementrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Kemeneterian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kursani, E., Nurlisis, N., & Antony, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 373–377. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1798>
- Nabila, N. A. H. P., Agus Isnaen, Hesteria Friska Armynia Subratha, & Nis'atul Khoiroh. (2023). Peran Ayah Sebagai *Breastfeeding Father* Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi: a Literature Review. *Jurnal Sipakalebbi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/sipakalebbi.v7i1.38745>
- Phua, H. W., Razak, N. A. A. A., & Mohd Shukri, N. H. (2020). *Associations of father's breastfeeding attitude and support with the duration of exclusive breastfeeding among first-time mothers. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(August 2020), 84–89.
- Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, & Muliana. (2019). Perspektif: Budaya Patriarki dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 44–47. <https://stikesk-kendari.e-journal.id/JK>
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Transformational *Leadership* Dalam Meningkatkan *Breastfeeding Father* Terhadap Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33–42.
- Sawitri, N. N. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan *Breastfeeding Father* di wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas BlahBatuh 1. *Skripsi, Program St(Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali)*.
- Sherriff, N., Panton, C., & Hall, V. (2024). *A new model of father support to promote breastfeeding. Community Practitioner*, 87(5), 20–24.
- Sianturi, M. I. B., Batubara, K., Sinaga, E., & Siregar, H. K. (2023). Hubungan *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 830–846. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.10010>
- Ulfiana, E., Anggraini, D. D., & Jumarsih. (2025). Pengaruh Kelas *Breastfeeding Father* Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI. *Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research*, 7(1), 22–26. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JOMISBAR/manager>
- WHO. (2023). *On World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support*. WHO. <https://www.who.int/news/item/31-07-2024-on-world-breastfeeding-week--unicef-and-who-call-for-equal-access-to-breastfeeding-support>